

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan latar belakang dilakukannya penelitian ini, yaitu keingin tahuan peneliti tentang nilai estetik yang terdapat pada keramik Usaha Karya Klampok maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana metode ini dianggap sebagai metode paling tepat digunakan karena mampu menjabarkan rumusan masalah yang ada, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (1990) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Gunawan, 2015: 82).

Menurut Strauss dan Corbin dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Afrizal, 2016: 12). Sedangkan Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya melalui kata-kata dan bahasa, pada konteks alamiah dan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Berdasarkan beberapa paparan definisi tersebut yang mana secara keseluruhan menjelaskan bahwa nantinya penggunaan metode penelitian kualitatif adalah menghasilkan data informasi berupa deskripsi secara menyeluruh tentang subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini subjek penelitian berupa karya keramik dari perusahaan Keramik Usaha Karya, maka semakin memperkuat alasan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dianggap mampu menjawab permasalahan yang ada dengan tepat, karena pada dasarnya bentuk kualitatif berupa data deskripsi kata-kata dan tulisan yang membentuk teks narasi sehingga mampu menjabarkan secara rinci suatu masalah. Dalam menjawab permasalahan yang ada peneliti juga menentukan bahwa pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang sesuai untuk memperoleh jawaban dari rumusan yang ada. Seperti yang Creswel (2009) definisikan, bahwa studi kasus sebagai sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data (Gunawan, 2015: 114). Dalam salah satu buletin psikologi menyatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang memiliki fokus pada satu unit tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, masyarakat (Prihatsanti, 2018: 127).

Menurut Stake (2005) studi kasus terbagi atas tiga jenis (Gunawan, 2015: 133-137), yaitu sebagai berikut :

a) Studi kasus intrinsik

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kasus tertentu dengan anggapan bahwa kasus tersebut merupakan satu-satunya di dunia sehingga penelitian ini menjadi penelitian yang dilaksanakan pertama dan terakhir bagi kasus tersebut.

b) Studi kasus instrumental

Merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu kasus secara mendalam. Penelitian ini biasanya dilakukan terhadap satu kasus untuk menunjukkan bahwa ada keunikan atau hal khusus lain dalam kasus tersebut. Dalam penelitian ini kasus diposisikan sebagai sarana (instumen) untuk memperoleh informasi lain.

c) Studi kasus kolektif

Penelitian yang dilakukan terhadap beberapa kasus yang memiliki satu atau lebih kesamaan.

commit to user

Bedasarkan penjabaran tersebut peneliti menganggap bahwa penelitian menggunakan pendekatan studi kasus instrumental merupakan yang paling sesuai, hal ini karena peneliti menggunakan kasus pada Keramik Usaha Karya sebagai alat untuk memperoleh informasi lain sehingga sesuai dengan definisi yang ada.

B. Teori Kajian

Teori kajian estetika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Dewitt H. Parker. Dalam teorinya dijelaskan bahwa terdapat enam asas yang menjadikan suatu karya seni memiliki nilai estetis, adapun keenam asas tersebut adalah sebagai berikut (Dharsono, 2003: 98-100):

1. *The principle of organic unity* (asas kesatuan)

Kesatuan yang dimaksud adalah suatu karya memuat unsur yang diperlukan, bahwa unsure tersebut harus memiliki hubungan timbal balik atau manfaat yang jelas.

2. *The principle of theme* (asas tema)

Dalam suatu karya terdapat satu ide utama yang menjadi dasar suatu karya, yang menjadi inti pemusatan dari suatu karya.

3. *The principle of thematic variation* (asas variasi menurut tema)

Kebaruan yang terus ada pada suatu karya yang dikembangkan melalui tema utama yang telah ada sebelumnya. Sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

4. *The principle of balance* (asas keseimbangan)

Keseimbangan adalah kesamaan dari unsur- unsur yang berlawanan atau bertentangan. Unsur yang salih berlawanan itu tidak perlu hal yang sama karena ini lalu menjadi kesetangkupan, melainkan yang utama ialah kesamaan nilai.

5. *The principle of evolution* (asas perkembangan)

Proses yang bagian-bagian awalnya menentukan bagian selanjutnya dan bersama sama menciptakan suatu makna yang menyentuh.

6. *The principle of hierarchy* (asas tata jenjang)

Merupakan asas penyusun khusus dari unsur-unsur dari asas tersebut. Unsur ini mendukung secara tegas tema yang bersangkutan dan mempunyai kepentingan yang lebih besar dari unsur lainnya. (Dharsono, 2003: 98-100).

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu perusahaan keramik Klampok yaitu keramik Usaha Karya Klampok yang berlokasi di Jalan Raya Klampok dusun Binangun RT 01/RW 05, Purworejo Klampok, Banjarnegara. Dengan objek penelitian hasil produksi Keramik Usaha Karya.

2. Sumber Data

Sebagai salah satu komponen terpenting dalam penelitian, penentuan sumber data sangatlah penting ini karena kesalahan dalam memilih sumber dapat berakibat fatal bagi hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data biasanya diperoleh dari data lapangan secara langsung. Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan data pendukung lainnya (Moleong, 2010: 157).

Dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” Moleong membagi sumber data menjadi empat jenis (Moleong, 2010: 157-163), yaitu:

- a) Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama yang didapatkan melalui pengamatan dan wawancara terhadap narasumber, perolehan sumber tersebut dapat melalui perekam suara, foto atau video kejadian.
- b) Sumber tertulis disebut juga sebagai sumber kedua, sumber tertulis ini terbagi atas beberapa bentuk yaitu buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi. Pada dasarnya sumber tertulis ini adalah segala jenis dokumen yang sudah terjamin kebenarannya atau dari sumber yang terpercaya.

- c) Foto merupakan salah satu sumber pendukung yang tidak dapat digunakan secara tunggal, sehingga dalam pemakaiannya harus disertai sumber lain agar terjamin keabsahannya. Foto juga disebut juga sebagai sumber pelengkap, Bondan dan Biklen (dalam Moleong, 2010: 160) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan sang peneliti itu sendiri.
- d) Data statistik, walaupun menggunakan penelitian kualitatif data statistik juga merupakan data pendukung lain. Data ini biasanya digunakan sebagai gambaran secara umum atau sebagai pengantar.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari beberapa sumber, diantaranya :

a) Sumber utama

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara langsung oleh penulis melalui interaksi yang dilakukan di lokasi penelitian. Interaksi tersebut dilakukan bersama informan yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Informan sendiri merupakan orang yang menjadi sumber informasi seperti yang dipaparkan oleh Ajat Rukajat dalam bukunya bahwa orang yang menjadidi sumber informasi adalah informan yang dianggap kompeten dan dianggap relevansi dengan penelitian (Rukajat, 2018: 19). Adapun dalam penelitian ini peneliti telah menentukan informan yang dianggap kompeten dalam bidangnya yaitu :

- 1) Ibu Supriyanti (pemilik Keramik Usaha Karya dan ketua Klaster Keramik Klampok, ketua FKS).
- 2) Pak Sudiman (karyawan bagian pembentukan)
- 3) Pak Nur Frianto (karyawan bagian pengelola produksi)

b) Sumber pendukung

Selain sumber utama informan yang telah disebutkan di atas, terdapat pula sumber pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber pendukung tersebut diantaranya berbagai dokumen tertulis seprerti buku, jurnal, data statistik serta karya keramik.

3. Teknik Penggalian Data

Teknik penggalian data merupakan teknik atau cara penulis untuk memperoleh data. Dalam hal ini teknik penggalian data merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utamanya untuk mendapatkan data guna menyelesaikan masalah yang ada. Pada penelitian kualitatif data utama cenderung diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian oleh peneliti, sehingga hasilnya dapat berubah sewaktu-waktu. Menurut Mantjat (dalam Gunawan, 2015: 142) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu metode bersifat interaktif (wawancara dan pengamatan) dan noninteraktif (analisis dokumen). Imam Gunawan dalam bukunya menerangkan bahwa terdapat tiga teknik dalam penggalian data, yaitu:

a) Observasi

Arikunto (dalam Gunawan, 2015: 143) mendefinisikan observasi sebagai cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pada dasarnya observasi dilakukan peneliti di lokasi penelitian untuk mengamati kejadian atau situasi yang ada secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti pertama kali melakukan observasi pada 12 Januari 2020, dimana peneliti mengunjungi tiga perusahaan keramik yang terdapat di Klampok, yaitu keramik Mustika, keramik Usaha Karya dan keramik Kismo Adji yang pada akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih perusahaan Keramik Usaha Karya sebagai lokasi penelitian. Kemudian pada tanggal 14 Januari 2020 peneliti mengunjungi BAPERLITBANG Banjarnegara guna mengurus surat perizinan penelitian yang kemudian dilanjutkan pada tanggal 15 Januari 2020 peneliti mengunjungi perusahaan Keramik Usaha Karya untuk menyerahkan surat perizinan sekaligus melakukan observasi singkat terhadap karya yang produksi. Setelah menentukan lokasi penelitian, pada tanggal 12 Maret 2020 peneliti melakukan observasi lebih dalam untuk mengamati secara cermat bagaimana proses produksi keramik dan hasil produksinya. Kemudian pada tanggal 5 Mei 2020 peneliti mengunjungi DISPERINDAGKOP untuk memperoleh data pendukung

penelitian. Dilanjutkan pada 10 dan 13 Juli 2020 peneliti kembali mengunjungi lokasi penelitian untuk melengkapi data penelitian.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data di lokasi menggunakan teknik pengamat berperan serta (*participant observation*) yaitu ketika penulis memerankan peran sebagai informan dalam latar budaya objek yang sedang diteliti (Gunawan, 2015: 151). Maksudnya dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Sehingga peneliti mampu memahami dengan baik itu hubungan sosial ataupun emosional.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan (Kartono dalam Gunawan, 2015: 160). Tujuan utama wawancara adalah memperoleh informasi lebih dalam untuk menambah data yang telah diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti.

Terdapat dua tipe wawancara dalam sebuah penelitian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur bersifat luwes dan terbuka. Maksud dari luwes dan terbuka ini adalah wawancara tidak terpaku pada pedoman namun dapat disesuaikan dengan situasi yang ada, walaupun tetap harus berada pada garis besar masalah. Wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mempersiapkan sejumlah pertanyaan sehingga nantinya informasi yang didapatkan oleh peneliti sudah pasti dengan apa yang dibutuhkan (Gunawan, 2015: 162-163). Penggunaan dua tipe ini dipilih peneliti karena mampu mendapatkan hasil wawancara yang lebih optimal, karena selain mendapat informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan melalui wawancara terstruktur diperoleh pula informasi tambahan melalui wawancara tidak terstruktur

yang dilakukan peneliti dengan cara berbicang-bincang secara santai dengan narasumber. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yang mana Mantja (dalam Gunawan, 2015: 167) menyatakan bahwa wawancara mendalam mencakup dua proses dasar, yaitu mengembangkan hubungan baik dan mengejar perolehan informasi. Wawancara yang dimaksud adalah dimana peneliti mampu mengorek informasi melalui percakapan dengan informan, karena biasanya pertanyaan tergantung pada kemampuan peneliti dalam merespon informan sehingga tidak ada pertanyaan pasti seperti pada wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang kemudian akan ditulis dan direkam menggunakan alat perekam. Adapun wawancara tersebut dilakukan kepada:

- 1) Ibu Supriyanti (pemilik Keramik Usaha Karya dan ketua Klaster Keramik Klampok, ketua FKS).

Sebagai pemilik Keramik Usaha Karya sekaligus ketua berbagai kelompok wirausaha terkait keramik klampok tentu saja ibu Supriyanti memahami lebih luas mengenai keramik klampok, baik dari sejarahnya hingga pemasaran.

- 2) Karyawan Keramik Usaha Karya

Informasi yang diperoleh dari karyawan berupa proses produksi dari pembentukan hingga pembakaran. Peneliti memilih tiga informan yang bekerja pada bidangnya masing-masing. Sehingga data yang diperoleh lebih detail dan lengkap.

c) Dokumentasi

Menurut Gunawan dokumentasi merupakan sumber data untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, foto, dan karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2015: 178).

Pemakaian data dokumentasi ini sebagai pelengkap sumber data yang telah ada sebelumnya, sehingga data akhir yang diperoleh lebih

kuat. Penggunaan foto pada penelitian ini juga sebagai bukti dari data observasi maupun wawancara. Ada berbagai dokumentasi yang digunakan peneliti di antaranya foto, buku, jurnal dan berbagai dokumen lain yang mendukung penelitian.

4. Teknik *Sampling*

Sampling merupakan kegiatan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Moleong, 2010: 224). Teknik *sampling* sendiri bertujuan untuk menentukan bagaimana pemilihan informan sebagai sumber data utama. Dalam bukunya, Muri Yusuf menyebutkan bahwa terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan pada penelitian kualitatif (Yusuf, 2017: 371), yaitu:

1) *Purposive sampling*

Sampling merupakan teknik pemilihan sumber secara *purposive* (bertujuan) yang dilandasi pertimbangan tertentu yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2) *Snowball sampling*

Merupakan pemilihan sumber dari sedikit kemudian makin lama semakin besar jumlah informasinya. Informan pada teknik ini bercabang sehingga jumlahnya semakin banyak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, karena cara tersebut lebih memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan. Adapun kriteria pemilihan informan yang peneliti butuhkan diantaranya, memiliki keterkaitan langsung dengan tempat penelitian, salah satu pelaku dalam produksi, dan orang yang memahami tentang keramik Usaha Karya. Berdasarkan kriteria tersebut maka ditentukanlah tiga informan yaitu Ibu Supriyanti selaku pemilik perusahaan serta ketua berbagai forum keramik di Klampok, Bapak sudirman yang merupakan pengrajin diperusahaan dengan posisi pembuat karya, kemudian yang terakhir adalah Bapak Nur Frianto yang merupakan pengelola produksi yang mana bertugas mengatur dan membagi tugas terhadap karyawan perusahaan.

commit to user

Dalam memilih *sample* peneliti tidak hanya mempertimbangkan perwakilan suatu populasi namun juga berdasarkan pada seberapa besar informasi yang dapat diperoleh dari informan tersebut. Ketiga informan tersebut dianggap peneliti sebagai *sample* terbaik karena ahli dalam bidangnya dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

5. Validitas Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan adanya uji keabsahan data atau disebut juga sebagai validasi data, tujuannya agar hasil penelitian nantinya dapat dipercaya kebenarannya. Salah satu teknik yang digunakan dalam validasi ini adalah triangulasi, Muri Yusuf menyatakan bahwa triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Yusuf, 2017: 396). Dalam triangulasi, peneliti akan mencocokkan hasil perolehan data dari berbagai sumber sehingga diperoleh apakah hasil tersebut sesuai atau tidak.

Sugiyono memaparkan ada tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan, yaitu triangulasi data (mencocokkan berdasarkan sumber data), triangulasi teknik (pengecekan sumber melalui teknik yang berbeda) dan triangulasi waktu (perolehan sumber dari waktu yang berbeda) (Sugiyono, 2013: 274). pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber, dimana peneliti mendapat informasi dari berbagai informan sehingga nantinya diperoleh data yang lebih meyakinkan.

6. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Yusuf, 2017: 400-401) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah diperoleh, sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan tentang model analisis yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian, diantaranya analisis model Miles dan Huberman atau yang disebut juga sebagai model interaktif. Dipaparkan dalam buku yang ditulis Salim dan Syahrudin (Salim, 2012: 147-151) , dalam model ini terdapat tiga tahap yaitu :

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan terhadap data yang diperoleh lapangan sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami dan mengelolanya.

2) Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data, hasil yang diperoleh kemudian di ubah menjadi data berbentuk naratif yang kemudian digolongkan berdasarkan topik yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh gabungan informasi yang ada yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.

3) Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini peneliti mencari makna dari data yang disajikan dengan membuat pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab-akibat dan proposisi. Namun kesimpulan tidak dapat langsung didapatkan begitu saja, kesimpulan akan muncul setelah peneliti mendapat data akhir.